

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi umat manusia, karena pendidikan mempersiapkan untuk mengubah keadaan menjadi maju sejahtera dan bahagia menurut pandangan mereka. Sesuai dengan Sisdiknas Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan itu, pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman serta memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Fitriani & Suryani, 2021).

Tujuan pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar sekolah (Aryanto et al., 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan seluruh dunia pendidikan harus bekerja sama untuk mencapainya. Institusi pendidikan memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu elemen paling penting dalam keberhasilan pendidikan suatu negara adalah tenaga pendidik, juga dikenal sebagai guru. Hal ini bergantung pada cara guru memberikan pengetahuan kepada siswanya.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Model ini mencakup pendekatan, metode, strategi, dan teknik yang saling terkait dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut (Rohaeti & Muslim 2021), model pembelajaran adalah pola umum yang digunakan guru untuk merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tercipta

interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik. Model pembelajaran tidak hanya fokus pada peran guru saja tetapi juga, menekankan bagaimana siswa membangun pengetahuannya secara aktif, sehingga pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan diajarkan (Sari & Yuliati, 2022). Dalam penerapannya, model pembelajaran akan dijabarkan lebih lanjut melalui metode pembelajaran yang digunakan secara konkret di kelas. Metode inilah yang menjadi implementasi teknis dari model yang dipilih, dan berperan penting dalam mengarahkan aktivitas belajar siswa secara langsung.

Metodologi adalah ilmu tentang metode, atau uraian tentang metode. Jadi, metodologi adalah ilmu yang menguraikan tentang metode-metode untuk mencapai suatu tujuan (Zaim, 2018). Dengan kata lain metode adalah cara kerja yang beresistim untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara pembelajaran didefinisikan sebagai upaya untuk mengajarkan siswa (Degeng, 1993:1) diacu dalam (Anisa & Yuliyanto, 2017) Mengemukakan pembelajaran, juga dikenal sebagai pengajaran, pengajaran adalah upaya untuk mengajar siswa. Oleh karena itu, gagasan ini secara implisit menunjukkan bahwa ada kegiatan yang dipilih selama proses pembelajaran. Kegiatan ini menetapkan pengembangan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di sisi lain, pembelajaran menurut pendapat lain (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:157) diacu dalam (Apdelmi & Fadila, 2017) Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa agar dapat memproses sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mengubah masukan siswa dari yang belum terdidik menjadi orang yang terdidik (proses transformasi). Oleh karena itu, Metode adalah cara seorang guru mencapai tujuan pembelajaran dan dapat didefinisikan sebagai cara memberikan bahan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ulfa & Saifuddin, 2018).

Dalam proses belajar mengajar, pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemampuan dalam menerapkan teknik, serta jenis materi yang disampaikan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar di kelas X TKR,

mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif disampaikan melalui pendekatan ceramah, diskusi tanya jawab, pemberian tugas, serta praktik langsung.

Seiring dengan kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu pendekatan yang mendukung hal tersebut adalah pembelajaran *discovery*, yang mendorong siswa untuk lebih aktif serta mengembangkan kemampuan dalam menemukan dan memahami materi secara mandiri.

Menurut (Sangeroki et al., 2022) *discovery learning* adalah jenis model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada kenyataannya, pembelajaran penemuan menuntut siswa untuk aktif menemukan ide atau prinsip dalam pelajaran. Dalam sistem pembelajaran ini, guru tidak semata-mata menyampaikan materi yang telah tersedia, melainkan juga memberikan ruang bagi siswa untuk menggali dan menemukan pengetahuan secara mandiri melalui pendekatan berbasis pemecahan masalah. Menurut Sund diacu dalam (Jaswandi & Kartiani, 2022), *discovery* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasikan ide atau prinsip seperti mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan. Pembelajaran *discovery* menitikberatkan pada pengalaman langsung di lapangan dibandingkan hanya mengandalkan teori yang terdapat dalam buku pelajaran. Artinya, proses pembelajaran diarahkan bukan sekadar untuk memahami materi yang diajarkan, tetapi lebih kepada membangun pemahaman yang mendalam yang dapat memperkuat perkembangan intelektual siswa. Model ini diterapkan oleh guru untuk mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar. Dengan demikian, pembelajaran *discovery* merupakan pendekatan yang mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam menggali informasi dan menyelesaikan masalah di kelas guna membentuk pengetahuan yang bermakna.

Menurut (Mulyono, 2024) Model *discovery* mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam memecahkan masalah. Mereka juga berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung.

Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Sehingga pemilihan model *discovery* dipilih relevan berdasarkan beberapa faktor seperti, keterlibatan aktif siswa, peningkatan kompetensi kognitif, relevansi dengan dunia otomotif dan pengembangan keterampilan praktis. Fenomena kekinian bidang otomotif dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *discovery* seperti kendaraan listrik *hybrid*, teknologi otonom dan system keselamatan aktif, dengan adanya fenomena kekinian tersebut guru dapat menerapkan kepada siswa dalam pembelajaran melalui metode *discovery*.

Penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar sendiri merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran serta menjadi elemen krusial dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa memahami, menguasai, dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan efektif dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas belajar siswa.

Menurut Sudjana diacu dalam (Yuwanita et al., 2020) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam arti yang lebih luas. Dipertegas oleh Nawawi diacu dalam (Kurniawan et al., 2023) menyatakan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari topik tertentu di sekolah, yang diukur dengan skor yang diperoleh dari tes mengenai topik tertentu. Hasil belajar siswa akan memuaskan atau di atas rata-rata jika siswa aktif mencari informasi sendiri.

Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai melalui serangkaian tes formatif dan sumatif yang dilakukan oleh siswa, kriteria kelulusan minimal (KKM) untuk mata Pelajaran dasar-dasar otomotif di SMK Negeri 2 Kota Tangerang adalah 75. Berdasarkan data rata-rata nilai PAS pada mata Pelajaran dasar-dasar otomotif yang diperoleh peneliti menunjukkan

bahwa nilai rata-rata yang terdiri dari 4 kelas yaitu X TKR 1 sebesar 61, pada kelas TKR 2 sebesar 60, pada kelas TKR 3 sebesar 62,7 dan pada kelas TKR 4 sebesar 60,3.

Menurut Sudjana diacu dalam (Yuwanita et al., 2020) kegagalan siswa dalam mencapai hasil belajar tidak semata-mata disebabkan oleh kekurangan pada diri siswa, tetapi juga dapat disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan atau kesalahan dalam strategi pelaksanaannya. Salah satu faktor utama adalah ketidaktepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar serta alat bantu pengajaran yang sesuai. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi krusial dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) yang berlangsung dari Juli hingga November 2024 di kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Kota Tangerang, proses pembelajaran umumnya masih didominasi oleh metode ceramah, serta didukung oleh metode tanya jawab dan penugasan, yang semuanya termasuk dalam kategori model pembelajaran konvensional (*teacher-centered*). Model ini tentu memiliki keunggulan tersendiri dalam penyampaian materi secara sistematis. Namun, dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif, ditemukan bahwa sebagian siswa cenderung kurang aktif dalam proses belajar. Hal ini membuka peluang untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 2 Kota Tangerang”** sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dan kurang berpikir kritis selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Guru belum memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
4. Pencapaian hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka ditetapkan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif. Khususnya pada materi Dasar Sistem Pneumatik dan Hidrolik di kelas X TKR SMK Negeri 2 Kota Tangerang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif?
2. Bagaimana perbandingan pengaruh antara model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran konvensional (*teacher centered*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif.

2. Bagaimana pengaruh antara model *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional (*teacher centered*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan otomotif.
- c. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya motivasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, guna mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi dalam meningkatkan kompetensi mengajar serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh SMK Negeri 2 Kota Tangerang, serta sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.